

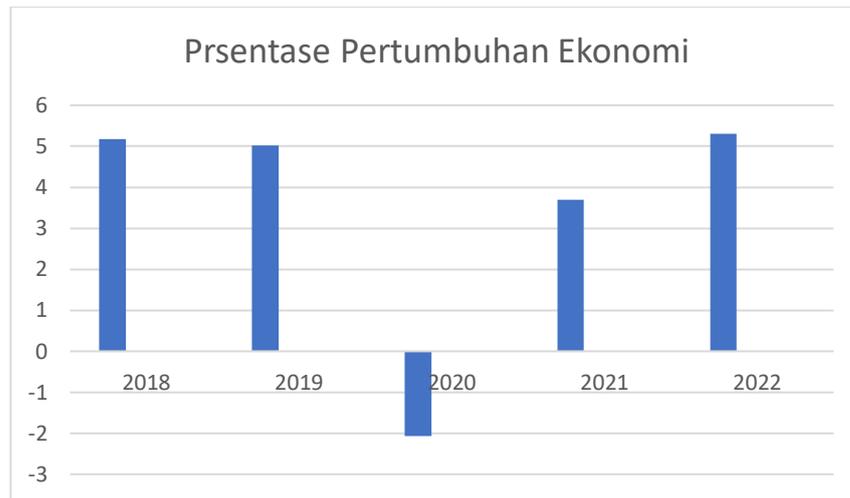
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal tahun 2020, Indonesia terjangkit *Corona Virus Disease 2019* atau yang dikenal dengan COVID-19 dimana grafik perekonomian Indonesia mengalami penurunan yang sangat signifikan mulai dari perdagangan dan perubahan rantai pasok sampai penurunan investasi asing ke Indonesia. *Covid-19* merupakan penyakit menular yang sudah menyerang banyak negara secara global. Berdasarkan sumber data yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Indonesia merupakan negara yang menempati urutan keempat dari lima negara terbesar yang terjangkit kasus virus *Covid-19* dengan menunjukkan angka kasus 6.813.287 orang sudah terkonfirmasi, 6.646.676 dinyatakan sembuh, 161.918 meninggal, dan tidak terdapat kasus yang dinyatakan masih aktif.

Virus ini menyebar melalui batuk ataupun bersin dan menyerang sebagian besar sistem pernafasan, darah, dan ekskresi melalui hidung, paru-paru, jantung, hati, dan ginjal. Penularan virus ini lebih cepat menjangkit orang dewasa dengan antara rentang umur 25 – 34 tahun dibandingkan dengan anak-anak, yang dimana umur tersebut merupakan umur yang sangat produktif untuk bekerja. Pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan ketersediaan partisipasi masyarakat secara sukarela dalam kegiatan penanggulangan *Covid-19* agar penyebarannya tidak semakin meluas. Berbagai upaya pencegahan penyebaran telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun perusahaan sendiri, tidak sedikit perusahaan yang melakukan sistem bekerja dari rumah atau *work from home (WFH)* hingga pengurangan karyawan yang ditunjukkan agar dapat menekan angka kasus yang disebabkan virus *Covid-19* ini. Akibat dari adanya Pandemi *Covid-19* ini, beberapa perusahaan harus mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh menurunnya tingkat minat dari masyarakat.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan gambar 1.1 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, penurunan ditunjukkan pada tahun 2020 hingga menyentuh angka -2,07%, hal ini disebabkan terjadinya pandemi *covid-19* dan juga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang berdampak pada terhambatnya aktivitas perekonomian di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi mulai bangkit lagi ditunjukkan pada tahun 2021 yang mencapai 3,7%.

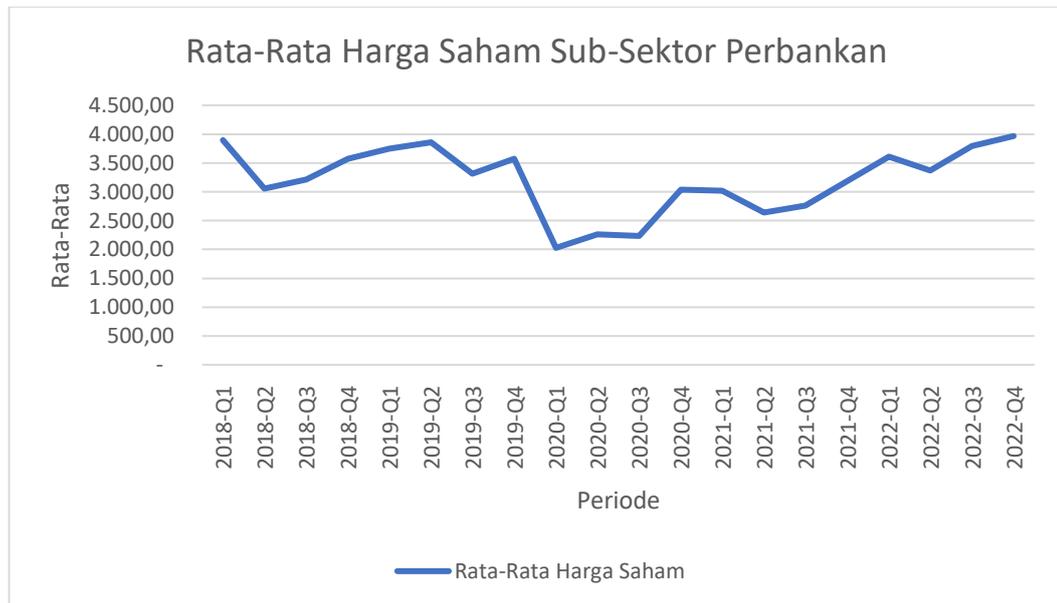
Setiap perusahaan pasti selalu berupaya optimal untuk meningkatkan harga saham agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan para investor. Nilai perusahaan tersebut dapat dilihat melalui harga saham perusahaan di pasar modal, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan yang ditawarkan di pasar modal maka semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut. Hal ini sering disebut dengan harga saham merupakan cerminan dari kondisi dan nilai perusahaan. Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2014:172).

Tabel 1. 1 Harga Saham Sub-Sektor Perbankan

Periode	BMRI	BBRI	BBNI	BBTN	Rata-Rata
2018-Q1	3.837,50	3.600,00	4.337,50	3.800,00	3.893,75
2018-Q2	3.425,00	2.840,00	3.525,00	2.450,00	3.060,00
2018-Q3	3.362,50	3.150,00	3.700,00	2.630,00	3.210,63
2018-Q4	3.687,50	3.660,00	4.400,00	2.540,00	3.571,88
2019-Q1	3.737,50	4.110,00	4.700,00	2.450,00	3.749,38
2019-Q2	4.012,50	4.360,00	4.600,00	2.460,00	3.858,13
2019-Q3	3.487,50	4.120,00	3.675,00	1.960,00	3.310,63
2019-Q4	3.837,50	4.400,00	3.925,00	2.120,00	3.570,63
2020-Q1	2.340,00	3.020,00	1.910,00	840,00	2.027,50
2020-Q2	2.475,00	3.030,00	2.290,00	1.245,00	2.260,00
2020-Q3	2.480,00	3.040,00	2.220,00	1.200,00	2.235,00
2020-Q4	3.162,50	4.170,00	3.087,50	1.725,00	3.036,25
2021-Q1	3.075,00	4.400,00	2.862,50	1.720,00	3.014,38
2021-Q2	2.950,00	3.940,00	2.315,00	1.370,00	2.643,75
2021-Q3	3.075,00	3.850,00	2.687,50	1.420,00	2.758,13
2021-Q4	3.512,50	4.110,00	3.375,00	1.730,00	3.181,88
2022-Q1	3.950,00	4.660,00	4.125,00	1.715,00	3.612,50
2022-Q2	3.962,50	4.150,00	3.925,00	1.455,00	3.373,13
2022-Q3	4.712,50	4.490,00	4.487,50	1.485,00	3.793,75
2022-Q4	4.962,50	4.940,00	4.612,50	1.350,00	3.966,25
Rata-Rata Perusahaan	3.502,25	3.902,00	3.538,00	1.883,25	3.206,38

Sumber: IDX dan Data Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 1.1 dan gambar 1.1, dapat dilihat bahwa harga saham pada beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) periode 2018-2022 mengalami kenaikan dan penurunan di setiap periodenya.



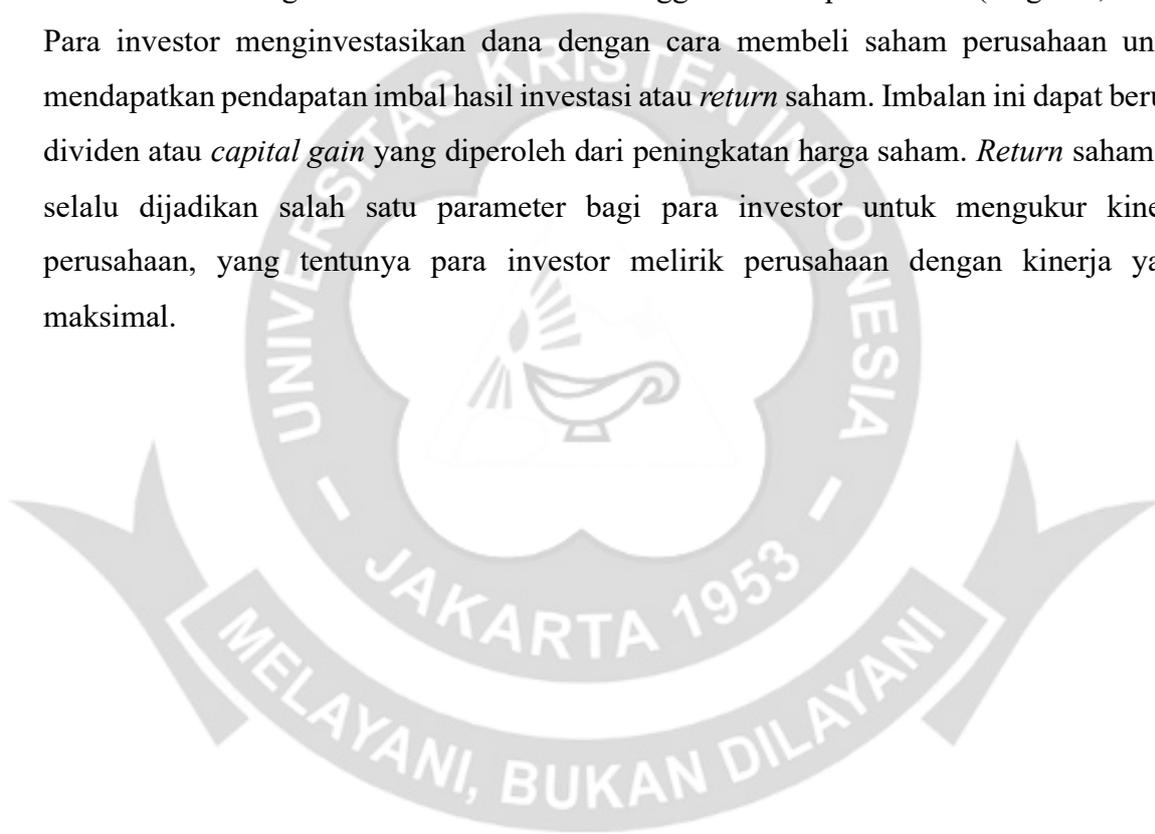
Gambar 1. 2 Rata-Rata Harga Saham Sub-Sektor Perbankan

Sumber: IDX dan Data Diolah Penulis

Berdasarkan gambar grafik 1.1, penurunan pertama harga saham terjadi pada periode Triwulan II 2018, hal ini diduga disebabkan karena Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terus melemah. Pernyataan ini didukung dengan pernyataan *website* Bareksa yang menyatakan menurunnya IHSG sebesar 6%, dilansir dari CNBC Indonesia, pada akhir Triwulan II IHSG mengalami pelebaran pelemahan sebesar 1,72% dibandingkan dengan periode sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh sejumlah sentiment negatif dari pasar global dan domestik yang menimpa pasar saham Indonesia. Penyebab dari sisi pasar global ialah pertemuan *The Federal Reserve* dan *Midterm Elections*. Pertemuan *The Federal Reserve* yang menyatakan akan menaikkan suku bunga acuan secara bertahap. Hasil dari *Midterm Elections* mengemukakan posisi mayoritas di *House of Representatives* dikuasai oleh *Democratic*, yang dimana sebelumnya dikuasai oleh *Republican* yang sekarang mempertahankan posisinya di *Senate*, hal ini mengakibatkan sulitnya meloloskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi seperti pemotongan tingkat pajak. Sedangkan penyebab dari sisi domestik ialah terbitnya neraca perdagangan Indonesia, yang mencatat bahwa terjadi defisit 3,04%, dimana rupiah melemah sebesar 1% menjadi Rp 14.680/USD. Yang menjadikan indeks sektor jasa keuangan melemah sebesar 1,31%, hal ini menjadikan sektor keuangan menempati urutan kedua, setelah sektor barang konsumsi yang berkontribusi negatif bagi Indeks Harga Saham Gabungan.

Penurunan juga terjadi pada periode Triwulan I 2020, hal ini disebabkan karena terjadi untuk pertama kalinya *Covid-19* melanda Indonesia. Perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah tercatat sebanyak tujuh kali mengalami penghentian sementara perdagangan (*trading halt*) sejak awal tahun. Turunnya IHSG ini berlangsung selama hampir dua tahun. Dengan adanya kebijakan pemerintah baik untuk penanggulangan pandemi *covid-19* serta ekonomi dan juga adanya sentiment positif, Indeks Harga Gabungan Saham berhasil keluar dari level terendahnya secara perlahan.

Saham adalah surat bukti kepemilikan bagian modal perseroan terbatas yang memberikan berbagai hak menurut ketentuan anggaran dasar perusahaan (Nugraha, 2021). Para investor menginvestasikan dana dengan cara membeli saham perusahaan untuk mendapatkan pendapatan imbal hasil investasi atau *return* saham. Imbalan ini dapat berupa dividen atau *capital gain* yang diperoleh dari peningkatan harga saham. *Return* saham ini selalu dijadikan salah satu parameter bagi para investor untuk mengukur kinerja perusahaan, yang tentunya para investor melirik perusahaan dengan kinerja yang maksimal.

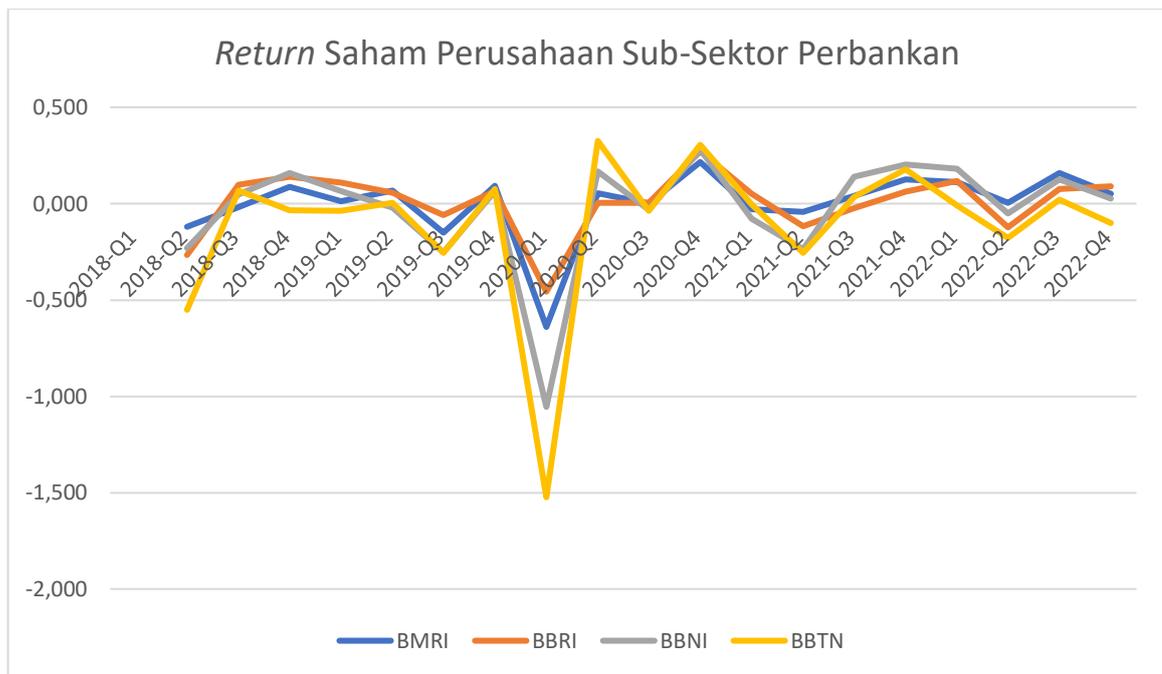


Tabel 1. 2 Return Saham Perusahaan Sub-Sektor Perbankan

Periode	BMRI	BBRI	BBNI	BBTN	RATA-RATA RETURN
2018-Q1					
2018-Q2	-0,120	-0,268	-0,230	-0,551	-0,292
2018-Q3	-0,019	0,098	0,047	0,068	0,049
2018-Q4	0,088	0,139	0,159	-0,035	0,088
2019-Q1	0,013	0,109	0,064	-0,037	0,037
2019-Q2	0,069	0,057	-0,022	0,004	0,027
2019-Q3	-0,151	-0,058	-0,252	-0,255	-0,179
2019-Q4	0,091	0,064	0,064	0,075	0,074
2020-Q1	-0,640	-0,457	-1,055	-1,524	-0,919
2020-Q2	0,055	0,003	0,166	0,325	0,137
2020-Q3	0,002	0,003	-0,032	-0,038	-0,016
2020-Q4	0,216	0,271	0,281	0,304	0,268
2021-Q1	-0,028	0,052	-0,079	-0,003	-0,014
2021-Q2	-0,042	-0,117	-0,237	-0,255	-0,163
2021-Q3	0,041	-0,023	0,139	0,035	0,048
2021-Q4	0,125	0,063	0,204	0,179	0,143
2022-Q1	0,111	0,118	0,182	-0,009	0,100
2022-Q2	0,003	-0,123	-0,051	-0,179	-0,087
2022-Q3	0,159	0,076	0,125	0,020	0,095
2022-Q4	0,050	0,091	0,027	-0,100	0,017
Rata-Rata Perusahaan	0,001	0,005	-0,026	-0,104	-0,031

Sumber: IDX dan Data Diolah Penulis

Melalui tabel 1.2, dapat diketahui sub-sektor perbankan mempunyai *return* saham yang berfluktuatif yang dibuktikan dengan terjadinya peningkatan dan penurunan yang tidak stabil. Ketidakstabilan inflasi memberikan tekanan untuk bursa saham yang mengakibatkan harga saham turun yang tentunya berdampak pada *return* saham yang menjadi negatif.



Gambar 1. 3 Return Saham Perusahaan Sub-Sektor Perbankan

Sumber: IDX dan Data Diolah Penulis

Berdasarkan gambar 1.2, penurunan terjadi pada periode Triwulan I 2020 yang disebabkan oleh menurunnya kekuatan penawaran dan permintaan. Hukum penawaran dan permintaan ini selalu berlawanan, jika permintaan tinggi, maka harga saham ikut semakin tinggi. Namun, jika harga penawaran tinggi maka harga saham akan turun. Hal ini didukung oleh situasi perekonomian yang masih belum stabil dan kurang kondusif akibat pandemi *covid-19*.

Keuangan menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan baik individu maupun kelompok. Oleh karena itu, diperlukan manajemen keuangan yang bertujuan untuk merencanakan, mengelola, mendistribusikan serta mengawasi keuangan untuk mencapai tujuan bersama. Salah satu lembaga keuangan yaitu bidang perbankan mempunyai fungsi sebagai menghimpun serta menyalurkan dana. Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki kegiatan utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberika jasa Bank lainnya (Kasmir, 2016:3). Bank membantu masyarakat untuk dapat mengelola keuangannya dengan menyediakan fasilitas penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Dana merupakan masalah utama yang sering dijumpai oleh pihak bank. Tanpa adanya dana yang cukup, bank tidak

dapat mengoperasikan aktivitas seperti biasanya. Di Indonesia, rata-rata cadangan dan jumlah modal yang disimpan oleh bank pada umumnya belum pernah melebihi 4% dari total aktiva. Masalah keuangan merupakan salah satu aspek masalah kapitalisasi fundamental bagi perusahaan. Tiap perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur memerlukan dana untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, baik untuk pembiayaan dalam perusahaan (*internal financing*) ataupun pembiayaan luar perusahaan (*external financing*). Sumber dana untuk pembiayaan dalam perusahaan yaitu dengan pemanfaatan laba ditahan atau laba yang tidak dibagikan kepada dividen. Sedangkan sumber dana untuk pembiayaan luar perusahaan diperoleh dengan cara menjual (*sell*) sahamnya kepada masyarakat luas dalam pasar modal ataupun dengan melakukan pinjaman.

Pada umumnya, tujuan dari didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimum. Agar tujuan tersebut terlaksana, harus ada pengelolaan perusahaan yang baik, salah satu caranya dengan melakukan pencatatan laporan keuangan. Melalui laporan keuangan, dapat diperoleh informasi mengenai profil perusahaan, posisi keuangan serta perubahannya, dan kinerja perusahaan. Kinerja dari suatu perusahaan ialah hasil dari kegiatan yang dilakukan perusahaan tersebut dalam periode tertentu. Laporan keuangan juga diterbitkan untuk penggunaan penelitian kondisi kesehatan perusahaan yang dapat dinilai melalui rasio. Kinerja perusahaan juga dapat dinilai dari sumber daya didalami oleh perusahaan tersebut, dimana sumber daya ini merupakan modal jangka panjang untuk perusahaan yang tidak hanya membuktikan keunggulan persaingan, tetapi juga mengenai peluang pasar.

Nilai yang terdapat dalam laporan keuangan selalu berubah-ubah, baik itu penurunan bahkan peningkatan dalam setiap periodenya. Perubahan inilah yang nantinya berpengaruh untuk pihak tertentu dalam menentukan keputusan. Pihak tertentu yang dimaksud disini ialah pihak-pihak yang memiliki kepentingan, seperti pemilik perusahaan, pemerintah perpajakan, investor, pemasok, serta pegawai. Oleh karena itu diadakannya analisis laporan keuangan. Tujuan dilakukannya analisis laporan keuangan ialah untuk mengetahui serta menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan prediksi untuk masa yang akan datang. Dengan melakukan analisa terhadap neraca dapat memberikan gambaran garis besar mengenai posisi keuangan. Sedangkan, analisa laporan laba rugi dapat diperoleh hasil perkembangan usaha dari perusahaan yang bersangkutan.

Pengukuran kinerja merupakan suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas, serta untuk menilai

pencapaian tujuan serta sasaran (*goals and objectives*) (Whittaker, 2012:72). Pengukuran kinerja juga memiliki arti sebagai suatu proses penilaian tentang kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk menghasilkan produk berupa barang dan jasa, termasuk informasi sehubungan dengan efisiensi dan efektivitas tindakan dalam pencapaian tujuan dari perusahaan tersebut (Moehariono, 2012:96). Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan dari beberapa ahli, maka sangat diperlukan suatu pengukuran kinerja yang dipergunakan sebagai dasar penilaian kemajuan yang sudah dicapai dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan juga sebagai alat manajemen serta komunikasi untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Pengukuran nilai kinerja ini sangat diperlukan agar dapat terjamin keamanan sistem perbankan serta terjaganya rasa kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada perbankan nasional. Untuk itu diperlukan analisis laporan keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank tersebut melalui rasio.

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat luas yang dilakukan oleh bank. Dana ini merupakan dana yang paling utama untuk kegiatan operasional suatu bank dan menjadi ukuran keberhasilan bank, jika mampu menanggung biaya operasionalnya dari sumber dana ini. Dana pihak ketiga juga bersangkutan dengan tingkat kepercayaan, semakin banyak masyarakat menyimpan dananya di bank maka dapat disimpulkan semakin tinggi juga tingkat kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank tersebut.

Penyaluran kredit merupakan salah satu fasilitas yang disediakan bank dalam bentuk persediaan uang yang dapat digunakan oleh masyarakat dengan perjanjian yang sudah disepakati bersama. Kredit yang disalurkan kepada masyarakat merupakan bentuk penyaluran dana bank yang sah atau legal karena berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar pihak bank dengan pihak peminjam, dimana pihak peminjam wajib melunasi kewajibannya sesuai dengan tempo waktu yang sudah ditentukan dengan memberikan bunga sebagai imbalan. Dalam penyaluran kredit, tidak selamanya kredit yang diberikan pihak bank akan berjalan secara lancar sesuai dengan perjanjian kredit yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kredit bermasalah atau kredit macet merupakan masalah yang sering kali dijumpai terkhusus oleh lembaga keuangan perbankan.

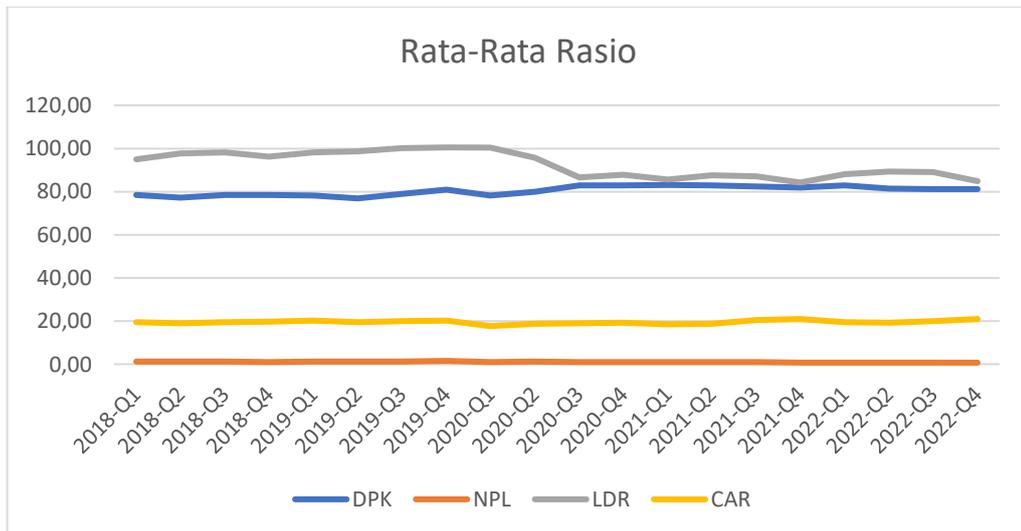
Kecukupan modal merupakan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan juga sebagai tolak ukur kemampuan manajemen bank dalam melakukan pengawasan, pengukuran, pengidentifikasi dan pengendalian berbagai risiko

yang muncul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Modal bank memiliki fungsi untuk menanggung risiko kredit, sebaian besar sumber dana kredit berasal dari simpanan nasabah, sehingga terdapat kemungkinan peminjam tidak dapat mengembalikan kredit sesuai dengan tempo waktu yang sudah ditetapkan atau sering disebut dengan kredit macet, pada kasus ini modal bank berfungsi sebagai penanggung risiko kredit. Modal juga merupakan salah satu tanda kepemilikan investor dengan contoh saham, tentunya modal para investor harus kembali ke tangannya dengan bunga yang sudah ditetapkan.

Tabel 1. 3 Rata-Rata Rasio Sub-Sektor Perbankan

Periode	DPK	NPL	LDR	CAR	Rata-Rata
2018-Q1	78,51	1,19	94,97	19,38	48,51
2018-Q2	77,27	1,18	97,64	18,91	48,75
2018-Q3	78,43	1,14	98,12	19,55	49,31
2018-Q4	78,43	1,07	96,25	19,72	48,87
2019-Q1	78,11	1,16	98,25	20,23	49,44
2019-Q2	76,85	1,31	98,68	19,36	49,05
2019-Q3	78,85	1,28	100,21	20,08	50,10
2019-Q4	80,89	1,56	100,47	20,25	50,79
2020-Q1	78,06	1,04	100,46	17,67	49,31
2020-Q2	79,98	1,17	95,57	18,71	48,86
2020-Q3	82,78	1,08	86,47	18,98	47,33
2020-Q4	82,87	1,08	87,81	19,16	47,73
2021-Q1	83,06	1,08	85,67	18,41	47,05
2021-Q2	82,86	1,06	87,65	18,64	47,55
2021-Q3	82,38	0,93	87,07	20,41	47,70
2021-Q4	81,91	0,76	84,20	20,94	46,95
2022-Q1	82,81	0,78	88,10	19,51	47,80
2022-Q2	81,29	0,71	89,32	19,29	47,65
2022-Q3	81,21	0,73	88,99	19,94	47,72
2022-Q4	81,11	0,69	84,84	20,95	46,89
Rata-Rata Perusahaan	80,38	1,05	92,54	19,50	48,37

Sumber: Laporan Keuangan dan Data Diolah Sendiri



Gambar 1. 4 Rata-Rata Rasio

Sumber: Laporan Keuangan dan Data Diolah Sendiri

Banyak yang berasumsi bahwa dampak pandemi *covid* ini yang terjadi di Indonesia diprediksi akan menimbulkan penyebab terjadinya pembiayaan pada sub-sektor perbankan mengalami penurunan atau melambat, yang nantinya mengakibatkan turunnya kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya operasionalnya. Namun berdasarkan gambar 1.1, menunjukkan bahwa rata-rata dari tiap rasio sub-sektor perbankan mengalami kestabilan. Hanya saja terjadi penurunan yang cukup signifikan pada grafik rasio *Loan to Deposit Ratio* pada periode Triwulan III 2020, yang artinya bank memiliki simpanan nasabah yang berlebih dibandingkan dengan kredit yang disalurkan oleh bank. Hal ini berdampak pada kepuasan investor, dimana pendapatan bunga lebih rendah karena jumlah kredit yang disalurkan lebih sedikit, yang nantinya bank tidak mempunyai profit yang cukup untuk dibagikan kepada investor.

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis memutuskan untuk mengambil judul “**Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit, Kredit Bermasalah dan Kecukupan Modal Terhadap Risk dan Return pada Sub-Sektor Perbankan Sebelum, Semasa dan Sesudah Pandemi Covid-19**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana volume Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada sub-sektor perbankan?
 - a. Periode sebelum pandemi *covid-19*?
 - b. Periode semasa pandemi *covid-19*?
 - c. Periode sesudah pandemi *covid-19*?
- 1.2.2 Bagaimana volume Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap *Risk Saham* pada sub-sektor perbankan?
 - a. Periode sebelum pandemi *covid-19*?
 - b. Periode semasa pandemi *covid-19*?
 - c. Periode sesudah pandemi *covid-19*?
- 1.2.3 Bagaimana volume Penyaluran Kredit *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada sub-sektor perbankan?
 - a. Periode sebelum pandemi *covid-19*?
 - b. Periode semasa pandemi *covid-19*?
 - c. Periode sesudah pandemi *covid-19*?
- 1.2.4 Bagaimana volume Penyaluran Kredit *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Risk Saham* pada sub-sektor perbankan?
 - a. Periode sebelum pandemi *covid-19*?
 - b. Periode semasa pandemi *covid-19*?
 - c. Periode sesudah pandemi *covid-19*?
- 1.2.5 Bagaimana volume Kredit Bermasalah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada sub-sektor perbankan?
 - a. Periode sebelum pandemi *covid-19*?
 - b. Periode semasa pandemi *covid-19*?
 - c. Periode sesudah pandemi *covid-19*?
- 1.2.6 Bagaimana volume Kredit Bermasalah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Risk Saham* pada sub-sektor perbankan?
 - a. Periode sebelum pandemi *covid-19*?
 - b. Periode semasa pandemi *covid-19*?
 - c. Periode sesudah pandemi *covid-19*?

- 1.2.7 Bagaimana volume Kecukupan Modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return* Saham pada sub-sektor perbankan?
- Periode sebelum pandemi *covid-19*?
 - Periode semasa pandemi *covid-19*?
 - Periode sesudah pandemi *covid-19*?
- 1.2.8 Bagaimana volume Kecukupan Modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Risk* Saham pada sub-sektor perbankan?
- Periode sebelum pandemi *covid-19*?
 - Periode semasa pandemi *covid-19*?
 - Periode sesudah pandemi *covid-19*?
- 1.2.9 Bagaimana volume Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Kredit Bermasalah *Non Performing Loan* (NPL) dan Kecukupan Modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara keseluruhan berpengaruh terhadap *Return* Saham pada sub-sektor perbankan?
- Periode sebelum pandemi *covid-19*?
 - Periode semasa pandemi *covid-19*?
 - Periode sesudah pandemi *covid-19*?
- 1.2.10 Bagaimana volume Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Kredit Bermasalah *Non Performing Loan* (NPL) dan Kecukupan Modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara keseluruhan berpengaruh terhadap *Risk* Saham pada sub-sektor perbankan?
- Periode sebelum pandemi *covid-19*?
 - Periode semasa pandemi *covid-19*?
 - Periode sesudah pandemi *covid-19*?
- 1.2.11 Bagaimana volume Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Kredit Bermasalah *Non Performing Loan* (NPL), Kecukupan Modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan variabel *Dummy* D19 secara keseluruhan berpengaruh terhadap *Return* Saham pada sub-sektor perbankan pada periode sebelum, semasa dan setelah pandemi *covid-19*?
- 1.2.12 Bagaimana volume Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Kredit Bermasalah *Non Performing Loan* (NPL), Kecukupan Modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan variabel *Dummy* D19 secara keseluruhan berpengaruh terhadap *Risk* Saham pada sub-sektor perbankan pada periode sebelum, semasa dan setelah pandemi *covid-19*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1.3.1 Untuk dapat menganalisis Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return Saham* pada sub-sektor perbankan.
 - a. Periode sebelum pandemi *covid-19*.
 - b. Periode semasa pandemi *covid-19*.
 - c. Periode sesudah pandemi *covid-19*.
- 1.3.2 Untuk dapat menganalisis Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Risk Saham* pada sub-sektor perbankan.
 - a. Periode sebelum pandemi *covid-19*.
 - b. Periode semasa pandemi *covid-19*.
 - c. Periode sesudah pandemi *covid-19*.
- 1.3.3 Untuk dapat menganalisis Kredit Bermasalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return Saham* pada sub-sektor perbankan.
 - a. Periode sebelum pandemi *covid-19*.
 - b. Periode semasa pandemi *covid-19*.
 - c. Periode sesudah pandemi *covid-19*.
- 1.3.4 Untuk dapat menganalisis Kredit Bermasalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Risk Saham* pada sub-sektor perbankan.
 - a. Periode sebelum pandemi *covid-19*.
 - b. Periode semasa pandemi *covid-19*.
 - c. Periode sesudah pandemi *covid-19*.
- 1.3.5 Untuk dapat menganalisis Kredit Bermasalah *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return Saham* pada sub-sektor perbankan.
 - a. Periode sebelum pandemi *covid-19*.
 - b. Periode semasa pandemi *covid-19*.
 - c. Periode sesudah pandemi *covid-19*.
- 1.3.6 Untuk dapat menganalisis Kredit Bermasalah *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Risk Saham* pada sub-sektor perbankan.
 - a. Periode sebelum pandemi *covid-19*.
 - b. Periode semasa pandemi *covid-19*.
 - c. Periode sesudah pandemi *covid-19*.

- 1.3.7 Untuk dapat menganalisis Kecukupan Modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return Saham* pada sub-sektor perbankan.
- Periode sebelum pandemi *covid-19*.
 - Periode semasa pandemi *covid-19*.
 - Periode sesudah pandemi *covid-19*.
- 1.3.8 Untuk dapat menganalisis Kecukupan Modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Risk Saham* pada sub-sektor perbankan.
- Periode sebelum pandemi *covid-19*.
 - Periode semasa pandemi *covid-19*.
 - Periode sesudah pandemi *covid-19*.
- 1.3.9 Untuk dapat menganalisis Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Kredit Bermasalah *Non Performing Loan* (NPL) dan Kecukupan Modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara keseluruhan terhadap *Return Saham* pada sub-sektor perbankan.
- Periode sebelum pandemi *covid-19*.
 - Periode semasa pandemi *covid-19*.
 - Periode sesudah pandemi *covid-19*.
- 1.3.10 Untuk dapat menganalisis Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Kredit Bermasalah *Non Performing Loan* (NPL) dan Kecukupan Modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara keseluruhan terhadap *Risk Saham* pada sub-sektor perbankan.
- Periode sebelum pandemi *covid-19*.
 - Periode semasa pandemi *covid-19*.
 - Periode sesudah pandemi *covid-19*.
- 1.3.11 Untuk dapat menganalisis Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Kredit Bermasalah *Non Performing Loan* (NPL), Kecukupan Modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan variabel *Dummy D19* secara keseluruhan terhadap *Return Saham* pada sub-sektor perbankan pada periode sebelum, semasa dan setelah pandemi *covid-19*.
- 1.3.12 Untuk dapat menganalisis Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Kredit Bermasalah *Non Performing Loan* (NPL), Kecukupan Modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan variabel *Dummy D19* secara keseluruhan terhadap *Risk Saham* pada sub-sektor perbankan pada periode sebelum, semasa dan setelah pandemi *covid-19*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembuktian yang dapat mendukung dan memperkuat konsep dan teori yang sudah ada mengenai Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit, Kredit Bermasalah dan Kecukupan Modal Terhadap *Risk* dan *Return*.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, melalui hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman serta wawasan penulis secara langsung mengenai pelaksanaan penelitian.
- b. Bagi perusahaan, melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan, hendaknya perusahaan dapat menentukan langkah selanjutnya untuk meningkatkan *risk* dan *return* perusahaan.
- c. Bagi investor, melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memilih perusahaan serta mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang maksimal dari pertimbangan beberapa aspek.
- d. Bagi peneliti berikutnya, melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi serta menjadi acuan dalam penelitian analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit, Kredit Bermasalah dan Kecukupan Modal Terhadap *Risk* dan *Return*.

1.5 Kebaruan Penelitian (Novelty)

Penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit, Kredit Bermasalah dan Kecukupan Modal *Covid-19* Terhadap *Risk* dan *Return* pada Sub-Sektor Perbankan Sebelum, Semasa dan Sesudah Pandemi *Covid-19*. Penelitian ini menggunakan data terbaru tahun 2022 dan menggunakan variabel perbankan terhadap kinerja saham.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Supaya penelitian ini tidak meluas dari topik pembahasan yang sudah dipaparkan, maka penelitian ini membataskan ruang lingkup penelitian seperti berikut.

1.6.1 Objek penelitian ini ialah perusahaan sub-sektor perbankan BUMN.

1.6.2 Rentang waktu penelitian ini sebagai berikut.

- a. Sebelum pandemi *covid-19*: 2018-2019
- b. Semasa pandemi *covid-19*: 2020-2021
- c. Setelah pandemi *covid-19*: 2022

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan dasar acuan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Memuat semua teori-teori yang menyangkut seputar penelitian. Pada bab ini menjelaskan mengenai teori besaran, teori spesifik, penelitian terlebih dahulu, hipotesis penelitian.

BAB III METODEODOLOGI PENELITIAN

Merupakan pelaksanaan penelitian yang dirancang sesuai dengan model dan jenis penelitian yang telah ditentukan. Pada bab ini menjelaskan mengenai populasi, metode yang digunakan, data, variabel, pengujian hipotesis, lokasi dan waktu penelitian serta langkah-langkah penelitian.

BAB IV ANALISIS

Merupakan pembahasan dari hasil penelitian berupa pengumpulan serta pengolahan data. Pada bab ini menjelaskan mengenai pengumpulan dan pengolahan data serta pembahasan dan diskusi.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Merupakan kesimpulan dari keseluruhan serta saran dari hasil penelitian yang diberikan penulis untuk penelitian berikutnya yang mungkin dilaksanakan.

